

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**ANALISIS POTENSI DESA PELALAWAN MENJADI DESA
WISATA BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)*



Oleh:

**VEGA HARIMA SEPTIANA
NPM : 172310035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

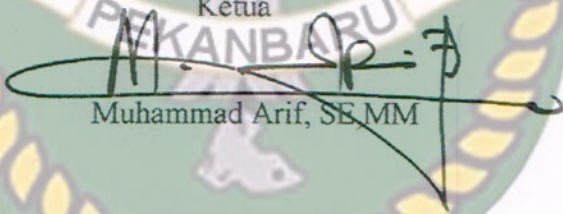
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 21 Desember 2021 Nomor :694/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Selasa Tanggal 21 Desember 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Vega Harima Septiana |
| 2. NPM | : 172310035 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 85,1 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

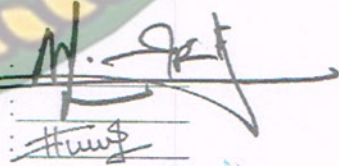
PANITIA UJIAN

Ketua


Muhammad Arif, SE, MM

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. Muhammad Arif, SE,MM | : Ketua |
| 2. Dr. Zulkifli, MM,ME,Sy | : Anggota |
| 3. Fich Melina, SE,Sy,ME | : Anggota |


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Vega Harima Septiana
NPM : 172310035
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

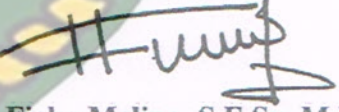
PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI Ketua


Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801

Penguji I

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sv
NIDN. 1025066901

Penguji II


Fichta Melina, S.E. Sv., M.E.
NIDN. 1001059201

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sv.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

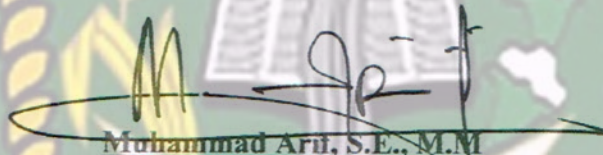
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vega Harima Septiana
NPM : 172310035
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

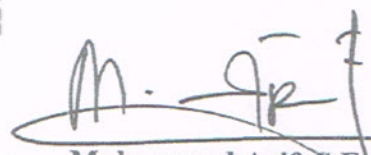
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas- tugas yang ditetapkan.

Ditetujui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Arif, S.E., M.M
NIDN. 1028048801

Turut Menyetujui,

Ketua Prodi Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Arif, S.E., M.M
NIDN. 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Vega Harima Septiana
NPM : 172310035
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M
Judul Skripsi : Analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	29 Januari 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan pada sistematika penulisan	
2	05 Februari 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan Latar Belakang Masalah BAB 1	
3	18 Februari 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan pada BAB 2	
4	04 Maret 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan BAB 3	
5	08 Maret 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	ACC Proposal	
6	10 November 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan BAB IV	
7	17 November 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	Perbaikan BAB V	
8	23 November 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M	ACC Munaqasah	

Pekanbaru, 23 Desember 2021
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Muhammad Arif, S.E., M.M.

Sponsor

Muhammad Arif, S.E., M.M.

Ketua Program Studi

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3713 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Vega harima Septiana
NPM	172310035
Program Studi	Ekonomi Islam

Judul Skripsi:

Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2 Desember 2021

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vega Harima Septiana

NPM : 172310035

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau".

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 03 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Vega Harima Septiana

KATA PENGANTAR

Assammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *Robbil'alamin*, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Sholawat serta salam senantiasa samapaikan kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa dirindukan dan syafatnya dihari akhir kelak.

Dalam pengembangan potensi di suatu daerah perlu memperhatikan permasalahan yang ada untuk mengetahui tantangan global yang akan dihadapi oleh daerah tersebut dimasa yang akan datang dengan mengacu pada nilai-nilai luhur kepribadian bangsa untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, berkeadilan dan sejahtera serta mempunyai moral dan etika yang baik.

Desa Pelalawan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadikan obyek wisata yang berbasis syariah seperti: masjid hibbah, makam syekh dan tidak hanya itu desa Pelalawan jugak memiliki wisata sejarah seperti: istana sayap dengan adanya potensi tersebut maka peneliti yakin jika tujuan wisata berbasis syariah sebagai pedoman untuk mensyiarkan Agama Islam dapat dijadikan sebagai pelajaran dan untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

Penulis skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan maupun kelemahan disebabkan oleh

kebatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banyak pihak yang memberikan dukungan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syahfinaldi, SH, MCL.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Muhammad Arif, SE, MM. Selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selaku Dosen pembimbing proposal dan skripsi atas waktu, perhatian, arahan, kesabaran dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Riau yang tidak disebutkan satu persatu untuk segala ilmu selama penulis menjalani masa perkuliahan.
5. Bapak lurah dan segenap aparat pemerintah kelurahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penelitian.
6. Karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua motivasi, semangat, do'a serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. *Amin amin yarobal alamin.*



Pekanbaru, 04 Januari 2022

Penulis

Vega Harima Septiana
NPM:172310035

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI DESA PELALAWAN MENJADI DESA WISATA BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

VEGA HARIMA SEPTIANA

172310035

Pariwisata syariah adalah sebuah konsep yang baru di dunia. Pada saat ini sering mendengar istilah wisata syariah atau Halal Tourism yang pada awalnya konsep syariah sering digunakan di perbankan, dan wisata merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk dapat dipenuhi terutama di Negara Indonesia yang telah berkembang di sektor pariwisata dan saat ini wisata yang ada di desa Pelalawan bisa dijadikan wisata syariah yang sangat menjanjikan dengan potensi yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan yang meliputi observasi, penyebaran angket dan dokumentasi, adapun penentuan sampel dengan berjumlah 96 orang, selanjutnya untuk melakukan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data skunder dan primer, kemudian dilakukan menggunakan analisis SWOT dan QSPM.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desa Pelalawan memiliki potensi yang baik untuk dijadikan desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yaitu memiliki beberapa potensi seperti : masjid hiibah, makam syekh, istana sayap, mayoritas penduduknya muslim dan tradisi adat yang masih di jalankan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan desa wisata adalah strategi yang pertama yaitu memaksimalkan peran pemerintah desa Pelalawan dalam pemanfaatan potensi wisata berbasis syariah di masyarakat untuk menjadikan desa wisata berbasis syariah.

Kata Kunci: Potensi, Desa Wisata, Syariah, Wisata Syariah

ABSTRACT

POTENTIAL ANALYSIS ON VILLAGES TO BECOME SHARIA-BASED TOURISM VILLAGES IN PELALAWAN REGENCY, RIAU PROVINCE

VEGA HARIMA SEPTIANA

172310035

Sharia tourism is a new concept in the world. Currently, the term of sharia tourism or Halal Tourism is commonly heard, while the sharia concept formerly was only often used in banking. Nowadays, the tourism is one of the basic needs to be fulfilled especially in Indonesia, which has developed various tourism sectors including the tourism in villages of Pelalawan Regency which is very promising to be promoted as sharia-based tourism because of the existing potentials. The type of this study is descriptive research with quantitative method. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The sample of this study consists of 96 respondents. The data sources of this study are from primary and secondary data, then the data are analyzed by using SWOT and QSPM analysis. The results of this study show that the villages in Pelalawan regency have good potentials to be developed as sharia-based tourism villages. The tourist attractions of villages in Pelalawan Regency, Riau Province, which have touristic potentials are: Hiibah Mosque, Sheikh's Tomb, Sayap Palace and local traditions or customs which are still being carried out the village people and not forbidden by Islamic teachings. The strategy that can be used for the development of tourism villages is by maximizing the roles of Pelalawan government in utilizing sharia-based tourism potentials in the community to make sharia-based tourism villages.

Keywords: *Potential, Tourism Village, Sharia, Sharia Tourism*

ملخص

تحليل احتمال قرية بيالاوان لتكون قرية السياحة مؤسسا على الشريعة في منطقة بيالاوان

رياو

فيغا حارما سيفتيانا

172310035

كانت سياحة شرعية هي فكرة جديدة في العالم. وقد انتشرت المصطلحات عن سياحة شرعية أو *halal tourism*. وفي الماضي إن مصطلحة شرعية تستخدم لدلت إلى بانك. وأما السياحة هي من الحاجات الأساسية التي لا بد لتوفيرها خاصة في إندونيسيا التي تطورت في مجال السياحة. وفي هذا العصر إن السياحة في قرية بلالوان ستكون سياحة شرعية وفيها احتمال. هذا البحث بحث وصفي بطريقة كفي. واسلوب لجمع البيانات بالملاحظة والاستبانة والتوثيق. وتتكون عينة البحث على 96 شخصا. ولتحلل البيانات بجمع البيانات الفرعية والأساسية، ثم تحليلها بتحليل SWOT و QSPM. ودلت نتيجة البحث على أن قرية بلالوان لها احتمال جيد لتكون قرية السياحة مؤسسا على الشريعة في منطقة بلالوان رياو، ومنها : مسجد هيبية، مقام الشيخ، قصر الجناح ، ومعظم سكان المسلم وعادة التي لم تحالف شريعة الاسلام. وأما إستراتيجية تستخدم لتطوير قرية سياحة هي استفادة دور الحكومة في إفادة احتمال السياحة مؤسسا على الشريعة في المجتمع لتكون قرية السياحة الشرعية.

الكلمات الرئيسية: الاحتمال، قرية سياحة، شريعة، سياحة شرعية

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Masalah	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Potensi.....	8
1. Pengertian Potensi.....	8
2. Potensi Wisata Syariah	8
B. Desa.....	9
1. Pengertian Desa Syariah	9

2. Kriteria Desa Wisata	9
3. Prinsip Umum Dalam Destinasi Syariah	10
4. Ketentuan Umum dalam Destinasi Wisata syariah.....	10
5. Komponen Produk Wisata Syariah.....	11
D. Syariah.	15
E. Desa Syariah.....	20
F. Analisis SWOT.....	21
G. Penelitian Relevan.....	27
H. Konsep Operasional	29
I. Kerangka konseptual.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Sumber Data.....	37
2. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengelolaan Data	39
G. Tenknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46

B. Deskripsi Data 49

C. Analisis Data 56

D. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Table 1 Analisis SWOT	26
Tabel 2 Konsep Operasional Analisis SWOT	29
Table 3 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	34
Table 4 Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	40
Table 5 Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS).....	41
Table 6 Matriks SWOT.....	42
Tabel 7 Matriks IE.....	43
Tabel 8 Matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM)	44
Tabel 9 Jenis Kelamin Responden.....	48
Tabel 10 Umur Responden.....	50
Tabel 11 Pendidikan Terakhir Responden.....	50
Tabel 12 Pekerjaan Reponden.....	51
Tabel 13 Penghasilan Responden.....	51
Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Berbasis Syariah Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	52
Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Berbasis Syariah Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	53
Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Berbasis Syariah Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	54

Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Berbasis Syariah Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	55
Tabel 18 Indikator Bobot Kekeuatan.....	57
Tabel 19 Indikator Bobot Kelemahan.....	58
Tabel 20 Indikator Bobot Peluang.....	59
Tabel 21 Indikator Bobot Ancaman.....	60
Tabel 22 Matriks IFAS.....	61
Tabel 23 Matriks EFAS.....	63
Tabel 24 Matriks SWOT.....	66
Tabel 25 Matriks IE.....	68
Tabel 26 Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis SWOT	22
Gambar 2 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3 Matriks Perencanaan Stratrgis Kuantitaif	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat SK Pembimbing

Lampiran 2 Surat Balasan Riset Dari Kelurahan Pelalawan

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 4 Angket Penelitian

Lampiran 5 Data Tabulasi

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berkepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam suku, ras yang berbeda-beda. Di samping itu Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kepulauan yang terbesar dan memiliki sumber daya alam yang melimpah dan masing-masing daerahnya memiliki keunggulan sendiri termasuk potensi alamnya, tentunya sangat menguntungkan dalam bidang pariwisata. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk bangsa Indonesia untuk menuju negara yang maju (Seodarso, 2014)

Pada saat ini sering muncul istilah wisata syariah atau *Halal Tourism* yang pada awalnya konsep syariah sering digunakan di perbankan. Namun wisata syariah tidak mau ketinggalan karena sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim terbanyak di dunia, potensi wisata di Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk menjadikan destinasi wisata yang berbasis syariah di dunia. Prinsip yang digunakan dalam wisata syariah adalah untuk memastikan pengunjung untuk menekankan nilai kejujuran, integritas dan menghormati nilai budaya lokal (Rimet, 2019).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dan mampu memberikan pendapat yang sangat besar bagi perekonomian nasional seperti lapangan pekerjaan. Pada saat ini pariwisata mulai banyak ditinggalkan wisatawan karena memiliki beberapa faktor yaitu buruknya

akses jalan, kurangnya pemeliharaan tempat tersebut dan kurangnya kesadaran masyarakat dengan adanya potensi tersebut.

Wisata syariah memiliki sebuah potensi atau yang sangat besar dalam segi pariwisata alam dan budaya, pada pemerintah presiden Jokowi yang mengembangkan 4 destinasi pariwisata yaitu: Lombok, Labuan Bajo (NTT), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Danau Toba. Secara keseluruhan, Indonesia memiliki potensi untuk diperkenalkan sebagai destinasi wisata syariah Sumatra Barat, Riau, Banten, Jakarta, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok (Rimet, 2019).

Dalam pengembangan potensi di suatu daerah perlu memperhatikan permasalahan yang ada untuk mengetahui tantangan global yang akan dihadapi oleh daerah tersebut dimasa yang akan datang dengan mengacu pada nilai-nilai luhur kepribadian bangsa untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, berkeadilan dan sejahtera serta mempunyai moral dan etika yang baik.

Provinsi riau adalah salah satu provinsi yang memiliki keunggulan di sektor wisata yang berbasis kebudayaan. Kebudayaan masyarakat provinsi riau sangat khas dengan budaya melayu yang akan menjadi terobosan baru bagi sektor wisata. Dimana beberapa event budaya yang telah dilaksanakan di beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Riau mampu meningkatkan kunjungan wisata baik lokal maupun mancanegara. Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang memiliki beberapa destinasi wisata yang banyak dikenal oleh masyarakat seperti pariwisata religi dan wisata sejarah seperti mesjid Agung An-Nur, Mesjid Senapela, wisata dakwah desa okura, balai adat Riau, dan lain-lain (Rimet, 2019).

Dalam pengembangan potensi wisata syariah yang ada di desa Pelalawan pemerintah harus berperan penting dalam memperkenalkan potensi yang ada di desa tersebut, supaya desa tersebut dapat dikenal luas oleh masyarakat masyarakat di luar desa bahkan sampai ke manca Negara, tidak hanya masyarakat desa Pelalawan saja yang mengetahui potensi yang ada di desa tersebut, supaya desa tersebut menjadi desa yang maju dan kebudayaan yang ada di desa tersebut tidak hilang di telan zaman.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Riau yang masih berupaya meningkatkan aset dalam bidang pariwisata, Kabupaten Pelalawan memiliki potensi wisata seperti Taman Nasional Teso Nilo (TNTN), Bono, Danau Tajuwid dan salah satunya adalah desa Pelalawan yang merupakan salah satu kawasan wisata yang cukup terkenal di daerah maupun manca Negara, desa Pelalawan terletak di tepian sungai Kampar dengan luas desa 25,691, dengan batas wilayah sebelah utara perbatasan dengan siak, sebelah selatan berbatasan dengan desa Telayap, sebelah barat berbatasan dengan desa Sering dan sebelah timur perbatasan dengan desa kuala tolam dengan jumlah penduduk 2330 jiwa dan masyarakat desa Pelalawan adalah mayoritas beragama Islam dengan jumlah 17.713 orang, 562 orang beragama Kristen, 55 orang beragama Khatolik yang hingga saat ini masih melakukan perbaikan dan perkembangan dalam sektor pariwisata (Sumber: Kelurahan Pelalawan).

Desa Pelalawan mempunyai potensi wisata religi yang mana desa tersebut terdapat sebuah pemakaman seorang toko agama yang bernama Syekh Haji Mustafa Effendi bin Muhammad Baqir adalah seorang pemuka agama yang

menjadi tangan kanan raja dan beliau berperan penting dalam mengajarkan agama Islam di desa Pelalawan, dan desa Pelalawan mempunyai masjid Hibbah, kata Hibbah itu sendiri diambil dari makna pemberian atau sumbangan, masjid Hibbah sendiri dibangun pada tahun 1936 oleh masyarakat desa Pelalawan secara bergotong royong tanpa paksaan dan bahkan Sultan dan pembesarnya ikut membantu dalam pembangunan masjid hibbah tersebut, sehingga masjid Hibbah ini sangat terpeliharaan oleh masyarakat desa Pelalawan karena masjid Hibbah tersebut merupakan wujud dari tali persaudaraan (Wawancara:bapak bustami, 09 februari, 2020).

Desa Pelalawan mempunyai potensi wisata sejarah seperti istana sayap dan kompleks pemakaman para raja Pelalawan, yang merupakan warisan budaya yang harus di jaga kelestariannya, istana sayap didirikan pada masa Sultan Syarif Hasim yang memerintah pada tahun 1892 sampai 1930 masehi dengan luas bangunan sebesar 1.327 meter persegi dan di apit oleh dua bangunan yang terletak di sebelah kiri dan kanan dengan luas masing-masing sebesar 103.5 meter (Data:Kelurahan Pelalawan).

Desa Pelalawan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya melayu dan syariat Islam yang mana masyarakat tersebut sangat menjaga tutur bahasa dan sopan santun yang baik, dan jika pengunjung berkelakuan yang tidak baik atau tidak sopan di desa Pelalawan tersebut maka akan terjadi sesuatu hal kepada pengunjung tersebut, maka dari itu setiap pengunjung yang datang ke desa tersebut harus menjaga sopan santun dan beretika yang baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik dengan potensi yang ada di desa Pelalawan tersebut seperti wisata religi, wisata sejarah, serta budaya dalam mengembangkan jenis pariwisata yang baru dengan judul “ **Analisis Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**”

B. Batasan Masalah

Pembahasan masalah penelitian ini di fokuskan pada wisata berbasis syariah yang memiliki potensi dari sudut pandang masyarakat desa Pelalawan.

C. Rumusan Masalah

Setelah di uraikan di latar belakang masalah di atas peneliti memilih arah yang jelas maka peneliti melakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah.
2. Untuk mengetahui strategi untuk mengembangkan potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan yang berkaitan dengan "Analisis Potensi desa Pelalawan Menjadi desa wisata berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau".
2. Secara akademis, memberikan suatu gambaran mengenai "Analisis Potensi desa Pelalawan Menjadi desa wisata berbasis Syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau". Selain itu hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari atas lima bab, masing-masing yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian menyempurnakan usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang konsep teori dan referensi yang akan memberikan pengertian dasar yang membahas teori yang dipakai dalam melandasi

penelitian ini yaitu potensi, desa wisata, karakteristik produk wisata, syariah, desa wisata syariah, analisis SWOT, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu penelitian Subjek dan Objek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan Mengenai Sejarah Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan, kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Potensi

1. Pengertian Potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras, kuat dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang sudah terwujud tetapi belum optimal. Sementara itu, dalam kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha yang terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal (Youwe, 2014).

2. Pengertian Potensi Wisata Syariah

Wisata syariah juga dapat mengandung potensi untuk suatu daerah dengan tujuan agar dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Maka untuk menemukan potensi syariah di suatu daerah harus perpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan atau pengunjung tersebut.

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang memiliki potensi yang menawarkan keaslian atau keunikan serta daya tarik baik dari segi sosial, budaya, adat-istiadat, keseharian dan arsitektur tradisional, serta struktur tata usaha desa yang disajikan dalam bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain yaitu atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Atmoko,T.P.H. 2014).

2. Kriteria Desa Wisata

Menurut muliawan (2008) Desa wisata memiliki beberapa kriteria dengan sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi yang menarik dan mempunyai daya tarik yang khas baik berupa lingkungan alam desa maupun sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki kesiapan fasilitas sebagai pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata desa antara lain dapat berupa akomodasi atau penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan dan pendukung lainnya.
- c. Memiliki komunikasi dengan wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- d. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat setempat terhadap potensi desa tersebut untuk menjadikan sebagai desa wisata

3. Prinsip Umum Dalam Destinasi Syariah

Menurut fatwa majelis ulama Indonesia N0:108/DSN-MUI/X/2016 ada dua prinsip umum yang harus ditetapkan dalam destinasi syariah yaitu:

1. Menghindari dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan dan kemungkaran.
2. Menciptakan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Dalam prinsip-prinsip tersebut merupakan suatu acuan dalam melakukan destinasi wisata syariah yang harus dijaga agar segala aktivitas yang dilakukan dapat bernilai ibadah.z

4. Ketentuan Umum Dalam Destinasi Wisata Syariah

Menurut fatwa majelis ulama Indonesia No:108/DSN-MUI/X/2016 ada beberapa ketentuan dalam melakukan destinasi wisata adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai orientasi kepada kemaslahatan umum.
2. Mempunyai orientasi pencerahan dan penyegeran maupun ketenangan.
3. Menghindari kemusyrikan.
4. Bebas dari maksiat.
5. Selalu menjaga keamanan tempat wisata maupun ke nyamanan tempat wisata tersebut.
6. Menghormati adat-istiadat, nilai-nilai sosial maupun kearifan lokal.

5. Komponen Produk Wisata

Produk merupakan berbagai jenis jasa dimana satu dengan lainnya saling berhubungan yang dihasilkan oleh berbagai usaha pariwisata seperti: penyediaan akomodasi, transportasi wisata, usaha perjalanan, menyediakan jasa makanan dan minuman, serta daya tarik wisata, dan menyediakan tempat kegiatan hiburan untuk wisatawan (Muljadi, 2014:55).

Usaha adalah penyedia sarana dan prasarana ini di dukung oleh pemerintah dengan cara memperbaiki jalan, memperkenalkan objek wisata lokal ke daerah lain maupun manca Negara agar potensi wisata dapat dikenal luas oleh masyarakat lokal maupun turis.

Menurut Supriadi (2017:38) Komponen- komponen utama dalam pariwisata terdiri dari 5 bagian yaitu:

- a. Daya tarik (*Attractions*) yang mencakup beberapa bagian yaitu:
 1. Daya tarik yang berbasis pada kekayaan alam
 2. Daya tarik budaya atau adat-istiadat
 3. Daya tarik buatan
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup fasilitas penunjang, seperti rumah makan, akomodasi, pusat informasi wisata, serta fasilitas lainnya.
- c. Amenitas (*Amenitas*) yang mencakup fasilitas penunjang, seperti rumah makan, akomodasi, pusat informasi wisata, serta fasilitas lainnya.

- d. Layanan tambahan yaitu memiliki fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh pengunjung, seperti bank, rumah sakit, dan lain sebagainya.
- e. Kelembagaan yaitu yang terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk setempat sebagai tuan rumah.

C. Karakteristik Produk Wisata

Menurut Supriadi (2017:15) Produk pariwisata dalam bentuk layanan memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Tidak berwujud

Produk pariwisata umumnya berupa layanan jasa yang berbentuk, akan tetapi dapat di rasakan dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini disebabkan produk pariwisata tidak dapat dilihat, dirasa, dan diraba.

- b. Ketertiban psikologis

Nilai jual utama produk pariwisata yang sangat besar adalah kepuasan psikologis konsumen yang berasal dari sebuah pengalaman penggunaannya. Seorang wisatawan memperoleh pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan yang baru oleh karena itu dapat membantu dan menarik serta memotivasi pelanggan potensial. Produk wisata dikemas dalam kesatuan rangkaian yang mana dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

c. Produk komposit

Produk wisata yang tidak dapat disediakan oleh sebuah perusahaan tidak seperti produk manufaktur. Produk wisata mencakup pengalaman yang lengkap kunjungan ke tempat tertentu. Dan banyak penyedia berkontribusi dalam pengalaman ini seperti hotel menyediakan kamar dan restoran, agen perjalanan membuat pemesanan untuk menginap dan bertamasya, serta menyediakan atraksi utama sehingga menarik wisatawan pada suatu destinasi.

d. Tidak ada produk identik.

Produk identic sangat bervariasi dan memiliki ciri khas satu dengan yang lainnya sehingga tidak ada produk yang benar-benar mirip. Pariwisata bukanlah produk yang homogeny karena cenderung bervariasi dan kualitasnya tidak sama secara detail dari waktu ke waktu. Alasannya adalah bahwa produk pariwisata merupakan produk jasa yang berbasis untuk individu manusia.

e. Tidak dapat dipindahkan

Produk pariwisata dalam penjualannya tidak dapat dibawa kepada wisatawan sebagai konsumen, melainkan wisatawan yang harus mengunjungi langsung ke destinasi wisata tersebut tanpa bisa membawa pulang produk. Tidak seperti produk manufaktur pada umumnya, baik sebelum maupun setelah transaksi wisatawan tetap tidak dapat memindahkan suatu objek yang ada di tempat wisata tersebut.

f. Tidak dapat disimpan

Produk pariwisata tidak dapat disimpan karena sifatnya intangible dari jasa. Sangat mudah hilang, agen perjalanan yang menjual produk wisata tidak bisa menyimpan. Produk hanya bisa terjadi jika pelanggan benar-benar hadir. Jika produk tetap tidak terpakai, kemungkinan besar produk tersebut akan hilang. Artinya, produk wisata tidak bisa disimpan.

g. Marketable

Produk wisata di pasarkan di dua tingkat. Tingkat pertama organisasi nasional dan regional untuk meyakinkan calon wisatawan untuk mengunjungi wilayah tertentu, organisasi wisata resmi tersebut dan menciptakan pengetahuan.

h. Dampak Positif Dan Negatif Pariwisata

Menurut Judisseno (2017:9) yang menjadi dampak positif dan negatif dalam pariwisata adalah sebagai berikut:

- Dampak positif pariwisata
 - ✓ Pariwisata adalah sumber terbentuknya kesempatan kerja baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung
 - ✓ Pariwisata sangat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian desa atau wilayah
 - ✓ Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan yang mana dapat mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan di bidang kepariwisata. Dengan adanya akademis dapat melahirkan kegiatan penelitian dan pengajar.

- ✓ Terjadinya pertukaran buaya antara wilayah dan penduduk lokal
- ✓ Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang sangat efektif dalam memperkenalkan dan mempromosikan seni, budaya, maupun sejarah bangsa

➤ Dampak negatif dari pariwisata

- ✓ Kemungkinan terjadinya penyimpanan sosial
- ✓ Meningkatkan kegiatan kejahatan atau terorisme

D. Syariah

Kata syariah berasal dari kata *syara'a al-syal* yang berarti menjelaskan sesuatu, atau ia ambil dari kata *al-syir'ah* dan *al-syari'ah* dengan arti tempat sumber mata air yang tidak pernah terputus. Secara leksikal berarti “jalan ke tempat pengairan” jalan yang harus diikuti” atau tempat lalu air di sungai”. Arti ini digunakan orang Arab sampai sekarang untuk maksud kata “syariah”. (Ramlis, 2016:73).

Ciri-ciri umum syariah sebagai berikut (Hery dan Fitria Andayani, 2014:39).

1. Ketuhanan

Hukum syariah diturunkan oleh Allah dan bukan dari hasil pikiran manusia yang terbatas. Allah Maha Mengetahui segala kebutuhan semua makhluk-Nya, samapai daun yang terjatuhpun ialah ketetapanNya. Oleh sebab itu tidak mungkin syariah yang diturunkan tidak sesuai dengan kemaslahatan makhluk-Nya. Sebab hukum syariah berasal dari Allah, maka tidak ada khiyar (pilihan) bagi seorang muslim untuk muslim untuk

menghindar dari hukum yang sudah ditetapkan Allah, baik dia itu seorang hakim ataupun yang dihakimi.

2. Moralitas

Hukum syariaah lebih menitik beratkan pada pendidikan akhlak (moral), memperbaiki serta mengembangkan sumber daya manusia akan sangat berdampak pada keadaan kehidupannya. Pengertian ini membedakan antara syariaah dengan undang-undang ciptaan manusia. Karena undang-undang buatan manusia bersifat memaksa serta yang berpengaruh adalah kekuatannya.

3. Realitas

Syariaah Islam ialah hukum yang realitas yang selalu memperhatikan keutamaan akhlak yang luhur. Syariaah Islam bukanlah omong kosong belaka seperti khayalan orang-orang komunis tentang masyarakat yang tidak membutuhkan Negara, hukum, polisi, serta perangkat lainnya.

Diantara realitas hukum Islam ialah dalam keadaan darurat, diperbolehkan untuk melakukan sesuatu yang diharamkan guna menyelamatkan nyawa serta kehidupan manusia.

4. Kemanusiaan

Hukum Islam disyariatkan diantaranya ialah untuk memelihara kemuliaan manusia itu sendiri. Karena kemuliaan manusia bukanlah pemberian raja, pemimpin maupun parlemen, akan tetapi merupakan pemberian Allah SWT, Dzat yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di atas bumi.

Syariat Islam datang dengan membawa misi persamaan diantara manusia, tanpa memandang adalah saleh serta ukuran kebaikan yang dilakukan.

5. Ketertiban

Penerapan beberapa bagian dari keseluruhan aturan secara teratur serta saling bahu membahu dalam melaksanakan tujuan bersama sekiranya tidak terjadi benturan antara bagian satu dengan lainnya. Syariat Islam mengangkat derajat wanita serta memelihara nilai kemanusiannya (harkat serta martabat) dan kemudian menjadikannya saudara kandung laki-laki dan saudaranya dalam ketaatan hukum (taklif).

6. Komphensif

Syariah Islamiyah ialah suatu aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh sebab itu, syariat Islamiyah menetapkan jalan keimanan bagi manusia dan juga menjelaskan tentang pokok-pokok akidah serta mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Syariat Islam memerintahkan kepada manusia untuk membersihkan jiwanya serta mengatur hubungan antara sesama umat muslim.

Secara etimologi syariah berarti perjalanan syariah berarti “jalan ketempat pengairan atau jalan yang harus diikuti “atautempat lalu air disungai” Arti terakhir ini digunakan Allah untuk manusia disebut syariah, dalam artian *lughawi*, karena umat Islam selalau melaluinya dalam kehidupannya di dunia. Kesamaan syariah Islam dengan jalur air ialah dari segi bahwa siapa yang mengikuti syariaiah ia akan mengalir serta bersih jiwa.

Menurut para ahli, defenisi syariah ialah “*Segala sesuatu titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai ahlak*”. Dengan demikian ,” syariah itu ialah nama bagi hokum-hukum yang bersifat amaliah.

Kata syariah diartikan “Agama” bagaimana yang telah disinggung Allah dalam Al-Qur’an suran An-nisa ayat 100:

﴿وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾ □

Artinya:

“Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Menurut Abdullah dan Chee, (2017:21-22) Ada lima prinsip-prinsip syariah yang harus diikuti yaitu sebagai berikut:

a. Keyakinan pada Ilahi

Alam semesta dan beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT dan dia menciptakam manusia di muka bumi untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu lewat ketaatan kepada perintah-perintahnya.

b. Tidak ada Riba

Sistem syariah tidak akan memberikan pinjaman secara cuma-cuma melainkan harus bisa membayar biaya atau berbagi dalam persentase laba di suatu proyek itu.

c. Tidak ada Investasi Haram

Uang harus di investasikan dengan landasan yang baik, sementara perusahaan yang memproduksi barang-barang haram harus dihidari .

d. Berbagai resiko diajukan

Bagi sistem syariah berbagai resiko diajukan dalam transaksi bisnis, ini mendorong resiko laba dan rugi dibagi laba.

e. Pembiayaan didasarkan pada asset yang nyata

Pembiayaan yang disalurkan lewat produk-produk syariah hanya bisa meningkatkan seiring meningkatnya perekonomian yang riil, dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan desa.

Praktik syariah bersumber kepada: (Mardani, 2014:3-5)

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang menjadi mujizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dimushaf yang diriwayatkan secara mutawatirdan dipandang sebagai ibadah bagi yang memebacanya.

b. Al-Hadits

Al-Hadits yaitu sesuatu yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapanya setelah beliau diangkat menjadi Nabi.

c. Ijma

Ijma adalah kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara pada masa setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Syariah menentukan kewajiban yang harus dilakukan manusia di jalan Allah SWT. Syariah mencakup imam, perilaku sosial, transaksi hukum dan komersial semua diarahkan menuju hidup yang total.

Menurut Kadir (2010:23) tujuan syariah adalah menjamin keselamatan umat manusia secara fisik, moral serta spiritual di dunia ini dan untuk menyiapkan perjumpaan dengan Allah di hari yang akan datang.

E. Desa Wisata Syariah

Desa wisata syariah adalah sebuah desa yang memiliki kearifan lokal dan karakteristik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan terdapat beberapa karakteristik yang harus ada dalam desa wisata syariah seperti:

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip-prinsip muslim secara keseluruhan.
- b. Pemandu staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- d. Restoran harus standar halal.
- e. Disediakan tempat umat muslim melakukan kegiatan beribadah.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menunjang suatu desa menjadi desa wisata syariah yaitu;

- a. Lokasi yang dipilih harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dengan begitu dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

- b. Penerapan system Islam seperti adanya pembatas antara tempat duduk laki-laki dan perempuan sehingga dapat terjaga kenyamanan wisatawan.
- c. Makanan harus sangat memperhatikan segi kehalalannya (Ekonomika, 2018)

F. Analisi SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal. Sedangkan ancaman dan peluang sebagai faktor eksternal yang merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan. Analisis SWOT dapat merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi maupun perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang hingga sekaligus berperan sebagai alat minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Fahmi, 2015:252).

Kekuatan (*strengths*) fakto-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti keterampilan, produk dan sebagainya yang membuat lebih kuat dalam memuaskan kebutuhan masyarakat. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, seperti kelemahan dalam hal sumber daya, keterampilan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi hal sumber daya, keterampilan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi



penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Peluang (*opportunities*) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis. Ancamana (*threats*) merupakan factor-faktor menguntungkan (Zaibah, 2015:30-31).

Gambar 1: Analisis SWOT



Sumber : www.bisnisrumahpemula.com

S = *Strengths* (Kekuatan)

W = *Weaknesses* (Kelemahan)

O = *Opportunities* (Kesempatan)

T = *Threats* (Ancaman)

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau bisnis/perusahaan atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*).

Adapun metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menentukan masalah dari empat sisi yang berbeda dimana aplikasinya adalah bagian kekuatan (*Strengths*) maupun keuntungan dari sebuah peluang (*Opportunities*) yang ada, kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan

(*Weaknesses*) yang mencegah keuntungan, selanjutnya bagaimana kekuatan (*Strengths*) maupun menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Dengan saling berbuhungannya keempat faktor tersebut, maka membuat analisis ini memberikan kemudahan untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan. Untuk menyempurnakan atau melengkapi pemahaman tentang analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Ini merupakan konsep yang diterapkan dalam analisis potensi kampung Pelalawan menjadi kampung bernuansa syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, seperti yang dijelaskan pada sebelumnya, analisis SWOT digunakan untuk menemukan dan mengenali kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan inovasi baru dalam dunia pariwisata.

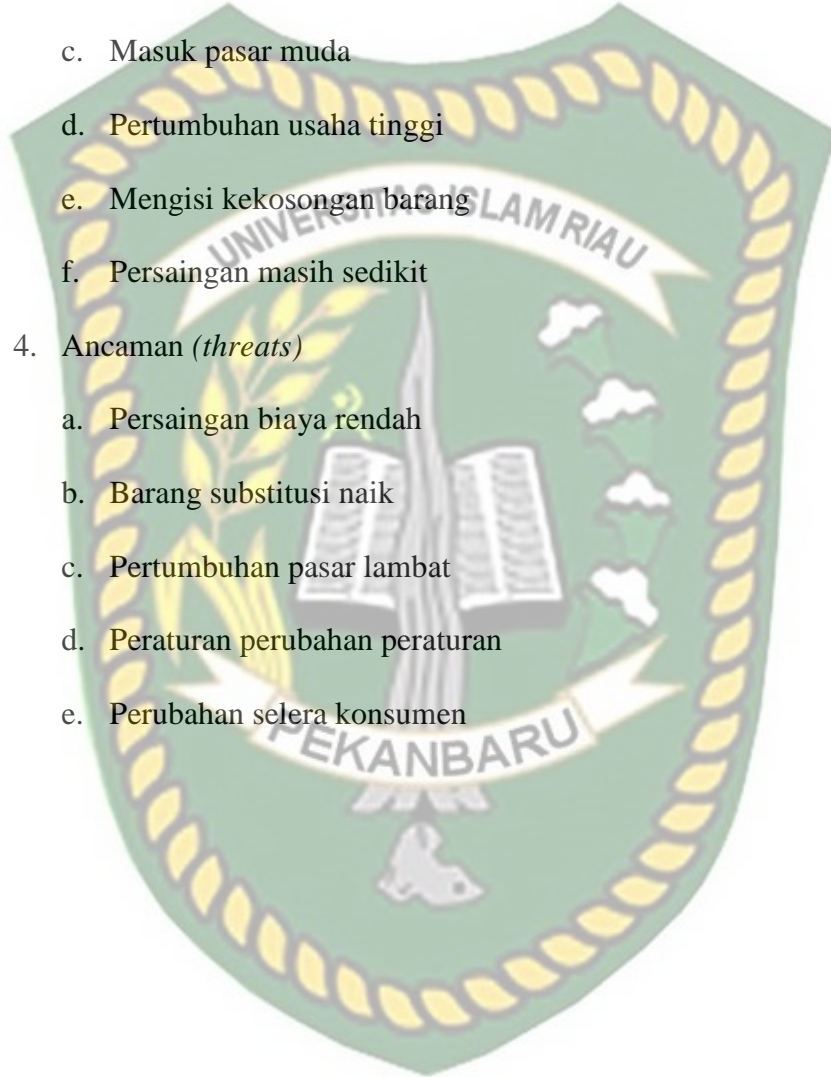
Adapun kelemahan dan ancaman usaha harus diantisipasi perusahaan dengan membuat strategi untuk mencegah atau memperkecil kemungkinan kegagalan usaha tersebut berikut adalah fakta dari analisis SWOT adalah (Agustin, 2017:45-47).

1. Kekuatan (*strength*)
 - a. Keunggulan dalam usaha
 - b. Keuntungan usaha cukup

- c. Reputasi usaha baik oleh *stakeholder*
 - d. Usaha menjadi pemimpin pasar
 - e. Mencapai skala ekonomi
 - f. Menggunakan teknologi canggih
 - g. Biaya usaha rendah
 - h. Periklanan lebih baik
 - i. Inovasi produk baik
 - j. Pemilik berpengalaman
 - k. Pabrik lebih bagus
2. Kelemahan (*weaknesses*)
- a. Tidak mempunyai perencanaan usaha
 - b. Arah strategis tidak jelas
 - c. Profitabilitas cenderung turun
 - d. Manajemen kurang baik
 - e. Fasilitas sudah banyak yang rusak
 - f. Keahlian usaha masih kurang
 - g. Reputasi usaha kurang
 - h. Kurang riset dan pengembangan
 - i. Citra pasar jelek
 - j. Jaringan distribusi kurang besar
 - k. Pemasaran kurang agresif
 - l. Biaya usaha tinggi



3. Peluang (*opportunities*)
 - a. Selera masyarakat masih tinggi
 - b. Target konsumen masih tinggi
 - c. Masuk pasar muda
 - d. Pertumbuhan usaha tinggi
 - e. Mengisi kekosongan barang
 - f. Persaingan masih sedikit
4. Ancaman (*threats*)
 - a. Persaingan biaya rendah
 - b. Barang substitusi naik
 - c. Pertumbuhan pasar lambat
 - d. Peraturan perubahan peraturan
 - e. Perubahan selera konsumen



Perusahaan harus dapat menggunakan kekuatannya untuk kesuksesan usaha sedangkan kelemahan yang ada harus diperbaiki. Strategi dibangun berdasarkan kekuatan perusahaan dan apa yang terbaik yang dapat diperbuat oleh perusahaan, serta berusaha menghindari kelemahan dan kekurangan kemampuan perusahaan (Agustin, 2017:45-47).

Tabel 1. Analisis SWOT

KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pemerintah dan pemerintah desa yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata syariah. 2. Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam. 3. Desa Pelalawan memiliki wisata sejarah dan wisata religi. 4. Memiliki destinasi wisata yang merupakan salah satu ikon yang bersejarah di Kabupaten Pelalawan. 5. Terletak di daerah yang strategis dan di dukung oleh aset jalan yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin berkembang nya pariwisata syariah di Indonesia. 2. Adanya dewan syariah nasional (DSN). 3. Tersedianya media sosial untuk mempromosikan desa wisata syariah 4. Tersedianya kearifan lokal Pelalawan baik berupa budaya maupun produk untuk menambah daya tarik wisatawan.
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)	ANCAMAN (<i>THREATS</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata masih terbatas. 2. Tidak tersedianya infastruktur produk oleh-oleh, seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain. 3. Tidak adanya petunjuk arah menuju desa Pelalawan. 4. Belum tersedianya SDM di Pemerintahan desa yang merupakan lulusan Ekonomi Syariah. 5. Belum terkelolah dengan baik objek wisata yang ada di desa Pelalawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum bisa diterapkannya ekonomi syariah secara menyeluruh di Indonesia. 2. Adanya persaingan dengan obyek wisata unggul lain. 3. Terdapat wisata yang berbasis budaya di desa maupun di kabupaten lain.

Sumber: Bambang,2017: 20

G. Penelitian Relevan

Sebagai acuan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini maka, penulis menyampaikan beberapa karya yang mungkin terlihat dalam penyusunan skripsi antara lain:

Pertama : Muhammad Yusuf (2018) meneliti tentang “ *Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat kota Pekanbaru tentang wisata syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Pekanbaru memiliki pengetahuan yang sangat kuat tentang wisata syariah. Adapun kemiripan dari peneliti terdahulu terletak pada wisata syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pengetahuan masyarakat syariah dengan analisis potensi desa wisata berbasis syariah di desa Pelalawan. Penulis membahas tentang analisi potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, sedangkan peneliti dahulu membahas tentang analisis pengetahuan masyarakat kota Pekanbaru tentang wisata syariah, dari kesimpulan yang di dapatkan bahwasanya tingkat pengetahuan masyarakat kota Pekanbaru tentang wisata syariah memiliki pengetahuan yang sangat kuat tentang wisata syariah.

Kedua : Zulkifli Rusby, Muhammad Arif (2020) dalam penelitian ini membahas tentang “ *Potensi Wisata Kuliner Pengembangan Pariwisata Syariah di Indonesia Provinsi Riau Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahi potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata syariah di Provinsi Riau. Kemiripan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan analisis SWOT dan QSPM, sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu membahas tentang potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata syariah di Provinsi Riau dan dari hasil penelitan terdahulu berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dapat dikatakan bahwa potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata syariah di Provinsi Riau berpotensi dan memiliki standar yang baik, sedangkan hasil dari QSPM strategi prioritas pertama adalah mengadakan pariwisata syariah dan acara kuliner di Provinsi Riau Indonesia, dengan mempromosikan melalui brosur, spanduk, media sosial dan hotel-hotel Islam sebagai tujuan pertama. Strategi poritas kedua adalah menggabungkan dengan hotel syaiah dan juga pengusaha untuk melestarikan tradisi kuliner di Provinsi Riau. Sedangkan penulis membahas tentang analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

H. Konsep Operasional

Tabel 2. Konsep Operasional Analisi Swot

Konsep	Dimensi	Indikator	Item yang di Pakai	Skala Pengukuran
Potensi Desa Pelalawan Menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah	Analisis SWOT	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pemerintah dan pemerintah Desa yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata syariah. 2. Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam. 3. Desa Pelalawan memiliki wisata sejarah dan wisata religi. 4. Memiliki destinasi wisata yang merupakan salah satu ikon yang bersejarah di Kabupaten Pelalawan. 5. Terletak didaerah yang strategis dan didukung akses jalan yang memadai. 	Ordinal
		Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang tersedia di desa wisata masih terbatas. 	Ordinal

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak tersedianya infastruktur, produk oleh-oleh seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain 3. Tidak adanya petunjuk arah menuju desa Pelalawan. 4. Belum tersedianya SDM di Pemerintahan desa yang merupakan lulusan Ekonomi Syariah. 5. Belum terkelola dengan baik objek wisata yang ada di desa Pelalawan. 	
		<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin berkembang nya pariwisata syariah di Indonesia. 2. Adanya dewan syariah nasional (DSN). 3. Tersedianya media sosial untuk mempromosikan desa wisata syariah 4. Tersedianya kearifan lokal Pelalawan baik 	Ordinal

			berupa budaya maupun produk untuk menambah daya tarik wisatawan..	
		Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum bisa diterapkan ekonomi Islam secara menyeluruh di Indonesia. 2. Adanya Persaingan dengan objek wisata unggulan lainnya. 3. Terdapat wisata yang berbasis budaya di desa maupun Kabupaten lain. 	Ordinal

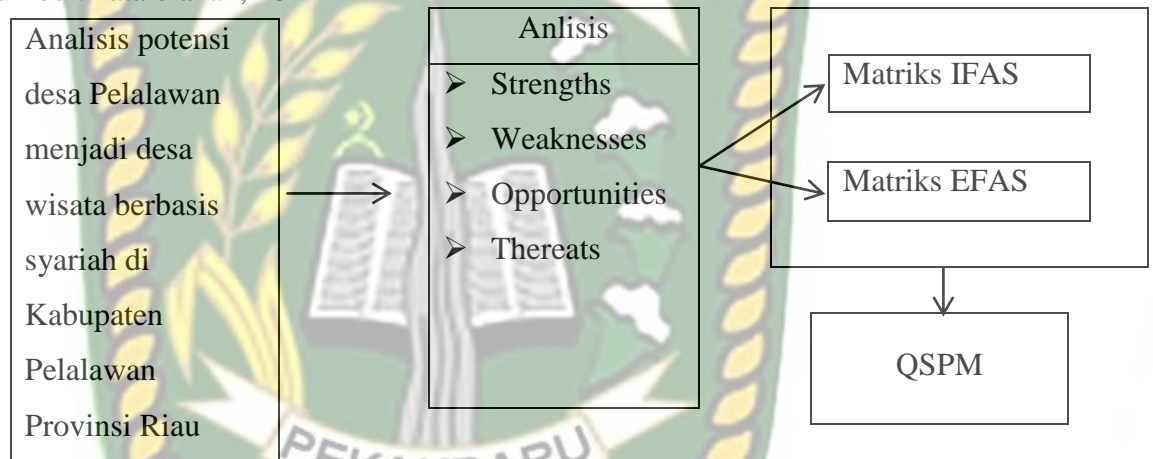
Sumber : Data Olahan,2021

I. Kerangka Konseptual

Bedasarkan teori-teori pendukung yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, maka dibuat kerangka konseptual dalam analisis potensi kampung Pelalawan menjadi kampung bernuansa syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada gambar dibawah ini:

Gambar: 2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data olahan, 2021



Gambar di atas menunjukkan bahwa potensi desa Pelalawan dari Kekuatan (*strengths*), Kelemahan, (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), Ancaman (*Threats*), sebagai tolak ukur untuk menentukan potensi kampung Pelalawan menjadi kampung bernuansa syariah, di analisis menggunakan matriks EFAS dan IFAS kemudian untuk menentukan strategi yang paling tepat mengembangkan potensi tersebut digunakan dengan analisis QSPM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan atau responden (Misbahuddin dan Hasan, 2013:33).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan model-model statistik dan ekonometrik, dengan metode observasi, angket dan dokumentasi (Misbahuddin dan Hasan, 2013:33)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulaidari Agustus samapai dengan November 2021 dengan perencanaan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas bahwa persoalan-persoanlan yang dikaji oleh penulis dilokasi ini bias dijangkau oleh penelitia ini mudah dilakukan

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Prariset																
2.	Persiapan Skripsi Penelitian																
3.	Pengumpulan Data Penelitian																
4.	ACC Skripsi																

Sumber: Data Olahan 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun menjadi subjek penelitian ini adalah Desa Pelalawan yang berada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah potensi Desa bernuansa syariah yang berada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adanya wilayah generelasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:167).

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pelalawan dengan jumlah penduduk 2.330 orang.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dari populasi diatas, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel responden dari populasi penelitian digunakan ketentuan dalam menentukan ukuran sampel berdasarkan pendapat slovin dengan rumusan sebagai berikut (Muhammad, 2008:180).

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *error margin*, persentase kelonggaran kesalahan penetapan sampel penelitian (dalam hal ini ditetapkan sebesar 10%).

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung ukuran sampel dalam penelitian ini dengan hasil perhitungan sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+2330(10)^2}$

$$n = \frac{2330}{1+2330(10)^2}$$

$$n = \frac{2330}{1+2330 (0,01)}$$

$$n = \frac{2330}{1+23,3}$$

$$n = \frac{2330}{24,3}$$

$$n = 95,884$$

$$n = 95,884 = 96 \text{ responden}$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampelnya dibulatkan menjadi 96 masyarakat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana anggota sampelnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Dengan menggunakan rumus Al-Rasyid maka besar sampel yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Riduwan, 2015:28)

$$n_i = N_i / N \cdot n$$

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

1) RW 001

$$380/2330 \times 96 = 15$$

2) RW 002

$$365/2330 \times 96 = 15$$

3) RW 003

$$470/2330 \times 96 = 19$$

4) RW 004

$$345/2330 \times 96 = 14$$

5) RW 005

$$334/2330 \times 96 = 15$$

6) RW 006

$$436/2330 \times 96 = 19$$

E. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Dairi, 2010:65) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

- a) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut sebagai data asli atau data yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan data primer adalah dengan cara penyebaran berupa angket.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan, dokumentasi dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek dan objek atau kejadian yang sistematis tanpa ada pertanyaan komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

b. Angket

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bilah jumlah responden nya cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas (Sugiyono, 2012:142).

Pertanyaan yang direncanakan untuk mengetahui potensi Desa Pelalawan bernuansa syariah di Kabupaten Pelalawan menggunakan.

Analisi SWOT dengan alternatif sebagi berikut:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah peneliti diajukan untuk memperoleh data lansung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian (Basrowi, 2008:158).

F. Metode Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif dan kuantitatif pengelolaan secara umum dilaksanakan dengan tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Penyunting (*editing*), penyuntingan adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan atau terlupakan.
2. Pengkodean (*coding*), Pengkodean adalah memberikan tanda dengan tujuan adalah untuk mengetahui mana data yang sama atau tidak. Proses ini dinamakan penulis memberikan kode atau tanda terhadap data yang sudah terkumpul dan yang sudah di periksa atau di cek kesesuaiannya dengan judul penelitiannya.
3. Pembeberan (*tabulating*), Pembeberan adalah bagian terakhir dari pengelolaan data maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada table (Narbuko dan Achmadi, 2013:76).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma (suatu cara pandangan), strategi dan implementasi model secara kualitatif menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkontek khusus.

Dalam melakukan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data skunder dan primer, kemudian dilakukan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis terhadap lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman, yang akan mempengaruhi pemanfaatan potensi desa pelalawan, analisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan lingkungan internal (Rangkuti, 2018:25-28).

Adapun dapat dilihat menggunakan table EFAS (eksternal) dan tabel IFAS (internal).

Tabel 4. Faktor-Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

FAKTOR-FAKTOR strategi eksternal	BOBOT	RANTING	BOBOT X RANTING	KOMENTAR
PELUANG:				
ANCAMAN:				
TOTAL				

Tabel 5. Faktor-Faktor Strategi Internal (IFAS)

FAKTOR-FAKTOR strategi internal	BOBOT	RANTING	BOBOT X RANTING	KOMENTAR
KEKUATAN:				
KELEMAHAN:				
TOTAL				

Dari keterangan diatas adalah untuk menentukan atau melihat hasil perbandingan antra factor eksternal maupun factor internal. Untuk table EFAS (*External factors analysis summary*):

1. Untuk indikator (peluang) : maka diberi ranting untuk factor peluang bersifat positif atau peluang nya semakin besar maka diberi ranting +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka ranting diberi +1.
2. Untuk indikator (ancaman) : pemberian nilai ranting adalah kebalikannya misalnya untuk factor bersifat negatif jika nilai ancamannya sangat besar maka diberi nilai ranting +1, tetapi jika ancamannya tidak terlalu besar maka diberi nilai ranting +4.

Setelah nilai bobot dan ranting dikaitkan sehingga dapat nilai total yang dihasilkan tidak lebih adri 4 maka untuk tabek EFAS sangat berpotensi terhadap objek factor yang diteliti sebaliknya jika table EFAS kurang dari 4 atau nilai lebih rendah maka objek atau factor yang diteliti tidak berpotensi.

Untuk table IFAS (*Internal factors analysis summary*):

1. Untuk indikator (kelemahan): pemberian nilai ranting adalah yang bersifat negative atau kelemahannya sangat besar maka ranting +1, tetapi jika kelemahannya tidak terlalu besar maka diberi ranting +4.
2. Untuk indikator (kekuatan): pemberian nilai rating adalah yang bersifat positif semua variable yang masuk kategori kekuatan diberi nilai ranting +1-+4 sangat baik.

Berdasarkan informasi dari table ringkasan Analisis Factor Intenal (IFAS) dan Analisis Factor Eksternal (EFAS), ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 6. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan-S	Kelemahan-W
		1. Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	2. Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
	Peluang-O	SO-Strategi	WO-Strategi
	3. Tentukan faktor peluang eksternal.	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Ancaman-T	ST-Strategi	WT-Strategi
	4. Tentukan faktor ancaman eksternal.	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Matriks IE (IFAS dan EFAS) adalah penentuan dari total hasil matriks IFAS dan EFAS yang menentukan nilai potensial atau tidak dari hasil total table IFAS dan EFAS.

Tabel 7. Matriks IE

Tabel Nilai IFAS

		kuat 1.0	rata-rata 3.0	lemah 2.0	1.0
Tabel Nilai EFAS	Tinggi 3.0	Sel I	Sel II	Sel III	
	Sedang 2.0	Sel IV	Sel V	Sel VI	
	Rendah 1.0	Sel VII	Sel VIII	Sel IX	

Matriks Internal-Eksternal (Internal-Eksternal-IE Matrix) memosisikan berbagai divisi suatu organisasi dalam tampilan sel.

Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM)

Matriks perencanaan strategi kuantitatif QSPM merupakan suatu kerangka penganalisisan yang terintegrasi antara internal dan eksternal dengan membangun pendekatan SWOT. Matriks sendiri dipilih karena merupakan alat yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan dan memperluas visi dan misi organisasi.

Tahap akhir setelah tahap pencocokan adalah tahap keputusan. Pada tahap ini, memilih strategi dapat dilakukan dengan memberi peringkat strategi pada skala 1 hingga 4, sehingga daftar prioritas strategi terbaik dapat dihasilkan. Memilih dan menentukan strategi terbaik dan paling tepat melalui pendekatan analisis Matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) dimungkinkan. Berdasarkan langkah-langkah di atas, Matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)

Alternatif Strategi					
Faktor-Faktor Utama	Bobot	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3	Strategi 4
Faktor-Faktor Eksternal					
S1					
S2					
S3					
S4					
W1					
W2					
W3					
Faktor-Faktor Internal					

O1

O2

O3

O4

T1

T2



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat desa Pelalawan

Desa Pelalawan adalah sebuah desa yang terdapat di dekat pinggir sungai Kampar, kata Pelalawan sendiri diambil dari sebuah nama kerajaan yaitu kerajaan Pelalawan, desa Pelalawan sendiri didirikan oleh raja Maharaja Indera pada tahun 1380-1798 M dan digantikan oleh raja terakhir Maharaja Lela II pada tahun 1775-1789. Kemudian setelah kalah perang dengan Siak. Kerajaan Pelalawan diperintah oleh raja-raja yang berketurunan sultan Siak Sri Indra pura pada tahun 1798 sampai 1945. Dari Tengku Sayid Abdurrahman yang bergelar Assyaidissyarif Abdurrahman Fakhruddin sampai dengan raja terakhirnya Tengku Syarif yang bergelar Assyaidissyarif Hraun Abdurrahman Fakhruddin.

2. Visi dan Misi Kelurahan Pelalawan

a. Visi

- Menjadikan Kelurahan Pelalawan sebagai kawasan wisata yang berbasis harmonis.
- Tetib dan aman, berwawasan melayu dan agamis dengan masyarakat yang sejahtera.

b. Misi

- Menjadikan istana sayap sebagai tempat wisata yang representatif bagi pengunjung.

- Menciptakan keharmonisan ditengah masyarakat yang tertib dan aman dengan mengaktifkan siskamling.
- Menanamkan nilai-nilai budaya melayu dalam setiap kehidupan.
- Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan menjalankan syariatnya.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melakukan kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3. Struktur organisasi Kelurahan Pelawan



B.Deskripsi Data

1. Identitas Responden

Identitas Responden dalam kegiatan penelitian sangatlah penting untuk mengetahui jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan yang dijadikan sampel. Identitas responden nantinya akan menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan apa yang ada di angkrk diidentifikasi karakteristik yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan diambil dari sudut masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 9. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang	Persentase
Laki-Laki	57	59%
Perempuan	39	41%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa reponden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan, yaitu dengan jumlah 57 laki-laki dan 39 perempuan.

b.Umur**Tabel 10. Umur Responden**

Umur	Orang	Persentase
<17 tahun	15	16%
17-29 tahun	8	8%
30-39 tahun	19	20%
40-49 tahun	21	22%
> 50 tahun	33	34%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Pada tabel ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah usia >50 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau 33%.

c.Pendidikan**Tabel 11. Pendidikan Terakhir Reponden**

Pendidikan	Orang	Persentase
SD	32	33%
SMP/MTS	38	40%
SMA/SMK	26	27%
Akademi/Diploma	0	0%
Sarjana	0	0%
Pasca sarjana	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan reponden yang paling dominan pada tingkat SD yaitu sebanyak 32 orang atau 32%

d. Pekerjaan

Tabel 12. Pekerjaan Reponden

Pekerjaan	Orang	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	15	16%
Karyawan	9	9%
Wiraswata	10	10%
PNS	0	0%
TNI/POLRI	0	0%
Lain-lain	62	64%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan reponden yang terbanyak adalah pada pekerjaan lain-lainnya, yaitu sebanyak 62 orang atau 62 %.

e. Penghasilan

Tabel 13. Penghasilan Reponden

Penghasilan	Orang	Persentase
<Rp.2.352.570	58	60%
Rp.2.352.570 – Rp.2.852.570	27	28%
Rp.2.852.570 –	11	11%

Rp.4.862.570		
Rp.4.862.570 – Rp.10.000.000	0	0%
Total	96	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak terhadap pada penghasilan <Rp. 2.352.570 yaitu sebesar 58 orang atau 58%.

2. Hasil rekapitulasi angket analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

a. Kekuatan

Tabel 14. Rekapitulasi hasil angket analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Kekuatan					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	0	1	74	21	96
2	0	0	0	78	18	96
3	0	0	0	74	22	96
4	0	0	0	83	13	96
5	0	0	0	77	19	96
Jumlah	0	0	1	386	93	480
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	0	3	1544	465	2012
persentase Skor	0	0	0,15	76,73	23,11	100
Rata-Rata						118,42

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas dapat dilihat dari butir pertanyaan table di atas (kekuatan) diketahui bahwa sebagian besar reponden menjawab baik dengan persentase sebesar 76,73%. Dan selanjutnya reponden menjawab sangat baik dengan persentase sebesar 23,11%, dan responden yang menjawab cukup dengan persentase sebesar 0,15%, dan untuk yang menjawab kurang dan sangat kurang persentasenya sebesar 0%. Jumlah butir pertanyaan sebagai indikator kekuatan sebanyak 5 pertanyaan.

b. Kelemahan

Tabel 15. Rekapitulasi hasil angket tentang analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Kelemahan					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	2	4	62	38	0	96
2	27	39	15	9	6	96
3	0	8	54	28	6	96
4	0	8	48	38	2	96
5	0	1	25	55	15	96
Jumlah	29	60	204	158	29	480
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	29	120	612	632	145	1538
Persentase Skor	1,88	7,8	39,78	41,09	9,42	100
Rata-rata						98,51

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas dapat dilihat dari butir pertanyaan table di atas (kelemahan) diketahui bahwa sebagian besar reponden menjawab baik dengan persentase sebesar 41,09%. Dan

selanjutnya responden menjawab sangat baik dengan persentase sebesar 9,42%, dan responden yang menjawab cukup dengan persentase sebesar 39,78%, dan untuk yang menjawab kurang persentase sebesar 7,80% dan yang menjawab sangat kurang persentasenya sebesar 1,88%. Jumlah butir pertanyaan sebagai indikator kekuatan sebanyak 5 pertanyaan.

c. Peluang

Tabel 16. Rekapitulasi hasil angket tentang analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

No	Peluang					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	0	0	91	5	96
2	0	4	15	67	10	96
3	0	6	10	75	5	96
4	0	4	2	85	5	96
Jumlah	0	14	27	318	35	394
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	28	81	1272	175	1556
Persentase Skor	0	1,79	5	81,74	11,34	100
Rata-rata						103,90

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas dapat dilihat dari butir pertanyaan table di atas (peluang) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab baik dengan persentase sebesar 81,74%. Dan selanjutnya responden menjawab sangat baik dengan persentase sebesar 10,9%, dan responden yang menjawab cukup dengan persentase sebesar 5,20%, dan untuk yang menjawab kurang persentase sebesar 1,79% dan

yang menjawab sangat kurang persentasenya sebesar 0%. Jumlah butir pertanyaan sebagai indikator kekuatan sebanyak 4 pertanyaan.

c. Ancaman

Tabel 17. Rekapitulasi hasil angket tentang analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Ancaman					Total
	SK	K	C	B	SB	
1	0	2	11	76	7	96
2	0	0	11	76	9	96
3	0	0	5	82	25	96
Jumlah	0	2	27	234	25	288
Nilai Skor	1	2	3	4	5	
Total Skor	0	4	81	936	125	1146
Persentase Skor	0	0,27	7,06	81,67	10,9	100
Rata-rata						89,63

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas dapat dilihat dari butir pertanyaan table di atas (ancaman) diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab baik dengan persentase sebesar 81,67%. Dan selanjutnya responden menjawab sangat baik dengan persentase sebesar 10,9%, dan responden yang menjawab cukup dengan persentase sebesar 7,06%, dan untuk yang menjawab kurang persentase sebesar 0,27% dan yang menjawab sangat kurang persentasenya sebesar 0%. Jumlah butir pertanyaan sebagai indikator kekuatan sebanyak 3 pertanyaan.

C. Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambar secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari sebuah subjek maupun objek penelitian (Sanusi, 2014:13).

1. Perumusan matriks IFAS dan EFAS

a. Pembobotan dan pemberian ranting

Untuk pembobotan dan pemberian ranting digunakan untuk mengetahui nilai IFAS dan EFAS yang nanti akan digunakan untuk melihat sebuah potensi dengan menggunakan matrix IE. Untuk itu, menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung jumlah jawaban pertanyaan indikator.

Menghitung semua total jawab per-pertanyaan untuk semua total responden.

- 2) Untuk menghitung bobot indikator

Menghitung bobot indikator menggunakan cara total jumlah dibagi dengan jumlah responden.

- 3) Mencari bobot item

Cara mencari bobot item menyertakan nilai pada setiap indikator.

Nilai setiap indikator tidak ada yang lebih dari 4. Caranya adalah dengan membagi bobot indikator dengan total bobot faktor internal (kelemahan dan kekuatan) atau eksternal (peluang dan ancaman).

4) Pemberian ranting

Pemberian ranting digunakan untuk melihat potensi bahaya dari per indikator. Seperti untuk indikator (kekuatan) pemberian nilai ranting adalah yang bersifat positif semua variable yang masuk kategori kekuatan +1 sampai +4 sangat baik, sedangkan indikator (kelemahan) pemberian nilai ranting jika bersifat negative maka diberi ranting +1 namun jika kelemahan dengan indikator untuk (peluang) jika bersifat positif atau peluangnya semakin kecil maka diberi ranting +1, dan untuk faktor bersifat negative dan nilai ancumannya sangat besar maka diberi nilai ranting +4.

5) Mencari nilai IFAS dan EFAS

Caranya dengan mengalikan bobot item per indikator dengan ranting. Setelah itu mentotalkan semuanya dan menyesuaikan kelompok indikator (IFAS atau EFAS) untuk memasukkan nilai tersebut pada matrix IE.

Tabel 18. Indikator Bobot Kekuatan

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting
1.	Komitmen pemerintah kabupaten dan pemerintah desa yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata berbasis syariah.	404	1,62	0,1154	4	0,4617

2.	Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam.	402	1,61	0,1149	3	0,3446
3.	Desa Pelalawan memiliki wisata sejarah dan wisata religi.	406	1,62	0,1160	3	0,3480
4.	Memiliki destinasi wisata yang merupakan salah satu ikon bersejarah di Kabupaten Pelalawan.	397	1,59	0,1256	3	0,5024
5.	Desa Pelalawan terletak di daerah yang strategis dan didukung akses jalan yang memadai.	403	1,61	0,1150	4	0,4600
Rata – Rata Bobot			1,61			

Tabel 19. Indikator Bobot Kelemahan

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting
1.	Sarana dan parasarana yang tersedia di wisata masih terbatas.	348	1,39	0,0994	2	0,1989
2.	Belum tersedianya infrastruktur, produk, oleh-oleh, seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain.	216	0,86	0,0617	3	0,1851

3.	Tidak adanya petunjuk arah menuju desa Pelalawan	220	0,88	0,0629	3	0,1886
4.	Belum tersedianya SDM di pemerintah desa yang merupakan lulusan Ekonomi Syariah.	332	1,33	0,0953	2	0,1906
5.	Belum terkelolanya dengan baik objek wisata yang ada di desa Pelalawan.	372	1,49	0,1063	3	0,3189
Rata –Rata Bobot				1,19		

Tabel 20. Indikator Bobot Peluang

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Ranting	Ranting	Bobot item X Ranting
1.	Semakin berkembangnya Ekonomi Syariah di Indonesia.	389	1,56	0,1414	4	0,5657
2.	Adanya dewan syariah nasional (DSN).	371	1,48	0,1349	4	0,5395
3.	Tersedianya media sosial untuk mempromosikan desa wisata syariah.	367	1,47	0,1334	4	0,5337
4.	Tersedianya kearifan lokal Pelalawan baik	397	1,59	0,1681	4	0,6728

berupa budaya maupun produk untuk menambah daya tarik wisatawan.						
Rata-Rata Bobot		1,52				

Tabel 21. Indikator Bobot Ancaman

No	Indikator	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot item X Ranting
1.	Belum bisa diterapkan ekonomi Islam secara menyeluruh di Indonesia.	376	1,504	0,1367	3	0,4101
2.	Adanya persaingan dengan obyek wisata unggul lainnya.	382	1,528	0,1389	2	0,2778
3.	Adanya destinasi wisata berbasis budaya di desa atau kampung lainnya di Provinsi Riau.	468	1,87	0,1702	3	0,5105
Rata-Rata Bobot		1,63				

b. Matriks IFAS

Matrik IFAS adalah untuk mengetahui hasil dari indikator kekuatan dan kelemahan yang dilihat dari bobot item dikali dengan ranting dan melihat hasil total akhir untuk penentuan di maktriks IE.

Tabel 22. Matriks IFAS Kekuatan.

	Faktor Strategi Internal	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting
Kekuatan					
1.	Komitmen pemerintah kabupaten dan pemerintah desa yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata berbasis syariah.	1,62	0,1154	4	0,4617
2.	Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam.	1,61	0,1149	3	0,3446
3.	Desa Pelalawan memiliki wisata sejarah dan wisata religi.	1,62	0,1160	3	0,3480
4.	Memiliki destinasi wisata yang merupakan salah satu ikon bersejaah di Kabupaten Pelalawan.	1,59	0,1256	4	0,5024

5.	Desa Pelalawan terletak di daerah yang strategis dan didukung akses jalan yang memadai.	1,61	0,1150	4	0,4600
----	---	------	--------	---	--------

Faktor Strategi Internal	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting	
Kelemahan					
1.	Sarana dan parasarana yang tersedia di wisata masih terbatas.	1,39	0,0994	2	0,1989
2.	Belum tersedianya infrastruktur, produk, oleh-oleh, seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain.	0,86	0,0617	3	0,1851
3.	Tidak adanya petunjuk arah menuju desa Pelalawan	0,88	0,0629	3	0,1886
4.	Belum tersedianya SDM di pemerintah desa yang merupakan lulusan Ekonomi Syariah.	1,33	0,0953	2	0,1906
5.	Belum terkelolanya dengan baik objek	1,49	0,1063	3	0,3189

	wisata yang ada di desa Pelalawan.				
Total		3,20			

Hasil dari bobot item dikali dengan ranting yaitu dengan jumlah total 3,20

c. Matriks EFAS

Matriks EFAS adalah untuk mengetahui ahasil dari indikator peluang dan ancaman yang dilihat dari bobot item diakli dengan ranting untuk mengetahui hasil dari total akhir dan untuk penentuan dari matriks EFAS.

Tabel 23. Matriks EFAS Peluang

	Faktor Strategi Internal	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting
Peluang					
1.	Semakin berkembangnya Ekonomi Syariah di Indonesia.	1,56	0,1414	4	0,5657
2.	Adanya dewan syariah nasional (DSN).	1,48	0,1349	4	0,5395
3.	Tersedianya media sosial untuk mempromosikan desa wisata syariah.	1,47	0,1334	4	0,5337
4.	Tersedianya kearifan lokal Pelalawan baik berupa budaya	1,59	0,1681	4	0,6728

	maupun produk untuk menambah daya tarik wisatawan.				
--	--	--	--	--	--

Faktor Strategi Internal	Bobot	Bobot Item	Ranting	Bobot Item X Ranting	
Ancaman					
1.	Belum bisa diterapkan ekonomi Islam secara menyeluruh di Indonesia.	1,47	0,1367	3	0,4101
2.	Adanya persaingan dengan obyek wisata unggul lainnya.	1,12	0,1389	2	0,2778
3.	Adanya destinasi wisata berbasis budaya di desa atau kampung lainnya di Provinsi Riau	0,71	0,1702	3	0,5105
Total		4,71			

Hasil dari bobot item dikali dengan ranting dengan jumlah total yaitu 4,71.

2. Pencocokan matriks SWOT dan matriks IE

Berdasarkan keterangan pada table internal faktor strategi/table eksternal faktor (IFAS/EFAS) tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi SO (*strengths dan opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan potensi guna untuk menangkap peluang yang ada dan mengatasi strategi dari kekuatan dan peluang. Dengan cara melihat potensi yang ada di desa Pelalawan ini maka desa Pelalawan bisa dijadikan desa berbasis syariah.

b. Strategi WO (*weaknesses dan opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari peluang dengan mengadakan sosialisasi atau pemahaman tentang wisata syariah kepada masyarakat.,

c. Strategi ST (*strengths dan threats*)

Strategi ini dilakukan untuk mengatasi kekuatan dari ancaman dengan cara memaksimalkan peran pemerintah dalam menarapkan wisata yang berbasis syariah dengan potensi yang sudah ada di desa Pelalawan.

d. Strategi WT (*weaknesses dan threats*)

Strategi ini dilakukan untuk mengatasi kekuatan dari ancaman dengan cara lebih giat dalam melakukan pelatihan untuk lebih mengenalkan atau memberipemahaman kepada masyarakat tentang wisata yang berbasis syariah.

Tabel 24 . Matriks SWOT

<p>Faktor Eksternal</p> <p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pemerintah kabupaten dan pemerintah desa yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata berbasis syariah. 2. Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam. 3. Desa Pelalawan memiliki wisata sejarah dan wisata religi. 4. Memiliki destinasi wisata yang merupakan salah satu ikon bersejarah di Kabupaten Pelalawan. 5. Desa Pelalawan terletak di daerah yang strategis dan didukung akses jalan yang memadai. 	<p>Kelemahan-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan parasarana yang tersedia di wisata masih terbatas. 2. Belum tersedianya infrastruktur, produk, oleh-oleh, seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain. 3. Tidak adanya petunjuk arah menuju desa Pelalawan. 4. Belum tersedianya SDM di pemerintah desa yang merupakan lulusan Ekonomi Syariah. 5. Belum terkelolanya dengan baik objek wisata yang ada di desa Pelalawan.
<p>Peluang-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin berkembangnya Ekonomi Syariah di Indonesia. 2. Adanya dewan syariah nasional (DSN). 3. Tersedianya media sosial untuk mempromosikan desa wisata syariah. 	<p>SO-Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi yang di dukung perkembangannya oleh pemerintah dalam mengoptimalkan sosial media. 2. Mempunyai salah satu ikon bersejarah serta mempunyai kearifan lokal budaya. 3. Komitmen pemerintah 	<p>WO-Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi atau pemahaman tentang wisata syariah kepada masyarakat. 2. Menyediakan fasilitas yang memadai, yang di butuhkan wisatawan untuk menambah daya tarik wisatawan.

<p>4. Tersedianya kearifan lokal Pelalawan baik berupa budaya maupun produk untuk menambah daya tarik wisatawan.</p>	<p>yang selalu meoptimalkan mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia, sehingga perkembangan Ekonomi Syariah banyak di kenal luas oleh masyarakat.</p>	
<p style="text-align: center;">Ancaman-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum bisa diterapkan Ekonomi Syariah secara menyeluruh di Indonesia. 2. Adanya persaingan dengan obyek wisata unggul lainnya. 3. Adanya destinasi wisata berbasis budaya di desa atau kampung lainnya di Provinsi Riau 	<p style="text-align: center;">ST-Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan peran pemerintah dalam menarapkan wisata yang berbasis syariah dengan potensi yang sudah ada di desa Pelalawan. 2. Memaksimalkan peran pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Ekonomi Syariah. 	<p style="text-align: center;">WT-Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan lagi dalam mempromosikan atau memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi yang ada di desa Pelalawan ,yang dapat dijadikan wisata yang berbasis syariah. 2. Pemerintah harus mengoptimalkan lagi potensi wisata yang sudah ada agar potensi tersebut tidak kalah saing dengan wisata yang lainnya.

3. Matriks IE (IFAS DAN EFAS).

Matriks IE adalah penentuan hasil total dari matriks IFAS dan EFAS yang menentukan nilai berpotensi atau tidaknya dari hasil nilai total table IFAS dan EFAS.

Tabel 25. Matriks IE

Tabel Nilai IFAS

		kuat	rata-rata	lemah	
		4.0	3.0	2.0	1.0
Tabel Nilia EFAS	Tinggi 3.0	Sel I	Sel II	Sel III	
	Sedang 2.0	Sel IV	Sel V	Sel VI	
	Rendah 1.0	Sel VII	Sel VIII	Sel IX	

MATRIK IE diatas menunjukkan bahwa berdasarkan total bobot nilai IFAS adalah 3,20 dan bobot nilai EFAS adalah 4,70 sehingga jika ditarik sumbu X (IFAS) dan sumbu Y (EFAS) maka potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah berada pada sel 4. artinya potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasisi syariah “Baik” Namun perlu usaha lebih baik lagi dalam meningkatkan potensi yang ada di desa Pelalawan tersebut.. dan perlu melakukan perbaikan atau pembangunan baik yang sudah maupun yang belum ada . khususnya untuk pemerintah Pelalawan.

4. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)

Tahap terakhir setelah pencocokan adalah keputusan. Pada tahap ini, pemilihan strategi dapat dilakukan dengan cara memberikan peringkat strategi pada setiap skala 1 hingga 4, sehingga daftar prioritas strategi terbaik dapat dihasilkan. Memilih dan menentukan strategi terbaik paling tepat dengan melalui pendekatan analisis Matriks perencanaan Kuantitatif (QSPM) dimungkinkan. Langkah-langkah penggunaan Matriks QSPM di dalam proses penetapan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar peluang dan ancaman eksternal kunci dan kekuatan maupun kelemahan internal adalah kunci usaha di kolom kiri QSPM.
- b. Memberikan bobot pada setiap faktor eksternal maupun internal.
- c. Mengevaluasi matriks-matriks pada tahap pencocokan dan identifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan perusahaan untuk diterapkan.
- d. Menentukan nilai daya tarik atau *Attractiveness score* (AS) yang didefenisikan sebagai angka yang menunjukkan daya tarik relatif masing-masing mempunyai strategi suatau rangkaian alternatif tertentu.
- e. Jangkauan untuk nilai daya tarik adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, 4 = sangat menarik. Menghitung total nilai daya tarik atau total *Attractiveness Score* (TAS). TAS diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai AS.

- f. Menghitung penjumlahan total nilai daya tarik atau *Sum* total *Atractiveness Score* (STAS) nilai STAS tertinggi menyatakan strategi yang lebih menarik dari masing-masing rangkaian alternatif strategi yang ada.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka didapatkan Matriks perencanaan

Strategi Kuantitatif (QSPM) sebagai berikut:

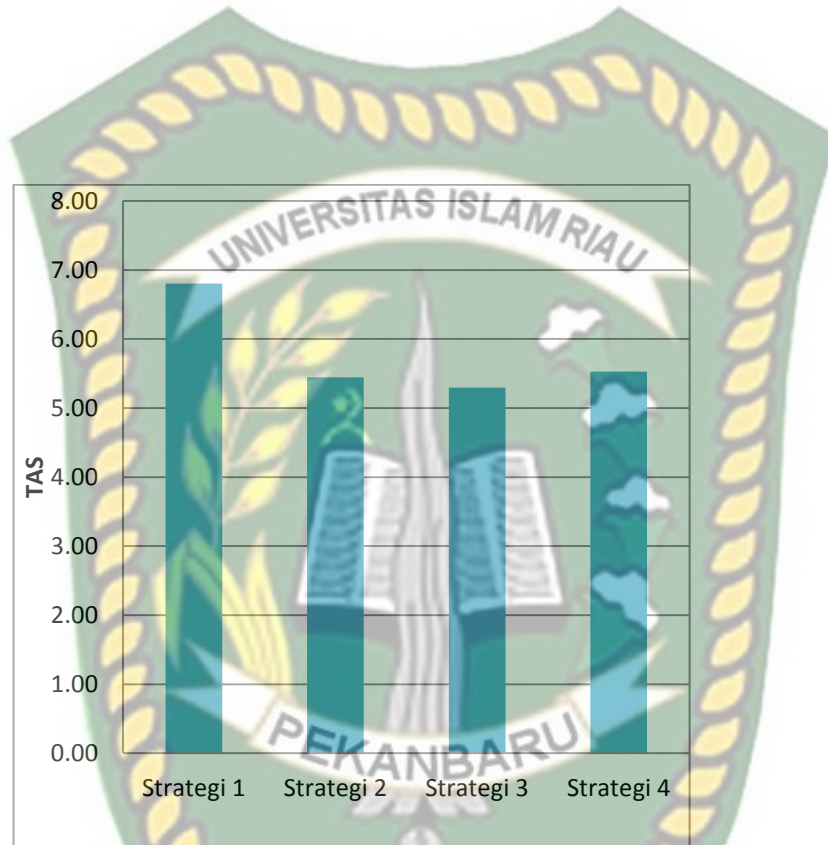
Tabel 26. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)

Faktor Strategis	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
S1	0,1154	4	0,4617	3	0,34629	4	0,461714	3	0,31666
S2	0,1149	3	0,3446	2	0,22971	3	0,3446	4	0,459429
S3	0,1160	3	0,3480	4	0,464	2	0,232	3	0,348
S4	0,1256	4	0,5024	4	0,5024	3	0,3768	4	0,5024
S5	0,1150	4	0,4600	4	0,46	3	0,345	4	0,46
W1	0,0994	2	0,1989	3	0,29829	3	0,298286	2	0,198857
W2	0,0617	3	0,1851	4	0,24686	3	0,185143	3	0,185143
W3	0,0629	3	0,1886	4	0,25143	3	0,188571	3	0,188571
W4	0,0953	3	0,2859	2	0,1906	2	0,1906	2	0,1906
W5	0,1063	3	0,3189	2	0,21257	2	0,212571	2	0,212571
O1	0,1414	4	0,5657	4	0,56572	3	0,424286	4	0,565715
O2	0,1349	4	0,5395	2	0,26977	2	0,269769	3	0,404654
O3	0,1334	4	0,5337	3	0,40029	3	0,400291	2	0,266861
O4	0,1681	4	0,6724	4	0,11303	2	0,3362	2	0,3362
T1	0,1367	3	0,4101	2	0,2734	2	0,273405	2	0,273405
T2	0,1389	2	0,2778	2	0,27777	3	0,416652	2	0,277768
T3	0,1702	3	0,5105	2	0,3403	2	0,340302	2	0,340302
	2,04		6,8037		5,4424		5,2962		5,5271

Pada tahapan terakhir dalam analisis strategi pengembangan potensi desa Pelalawan mejadi desa wisata berbasis syariah adalah pemilihan strategi yang sesuai dengan apa yang dijalankan oleh pemerintah tentang wisata berbasis syariah. Analisis yang digunakan dalam penentuan matriks adalah Dengan Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM). Tahap terakhir ini merupakan tahap

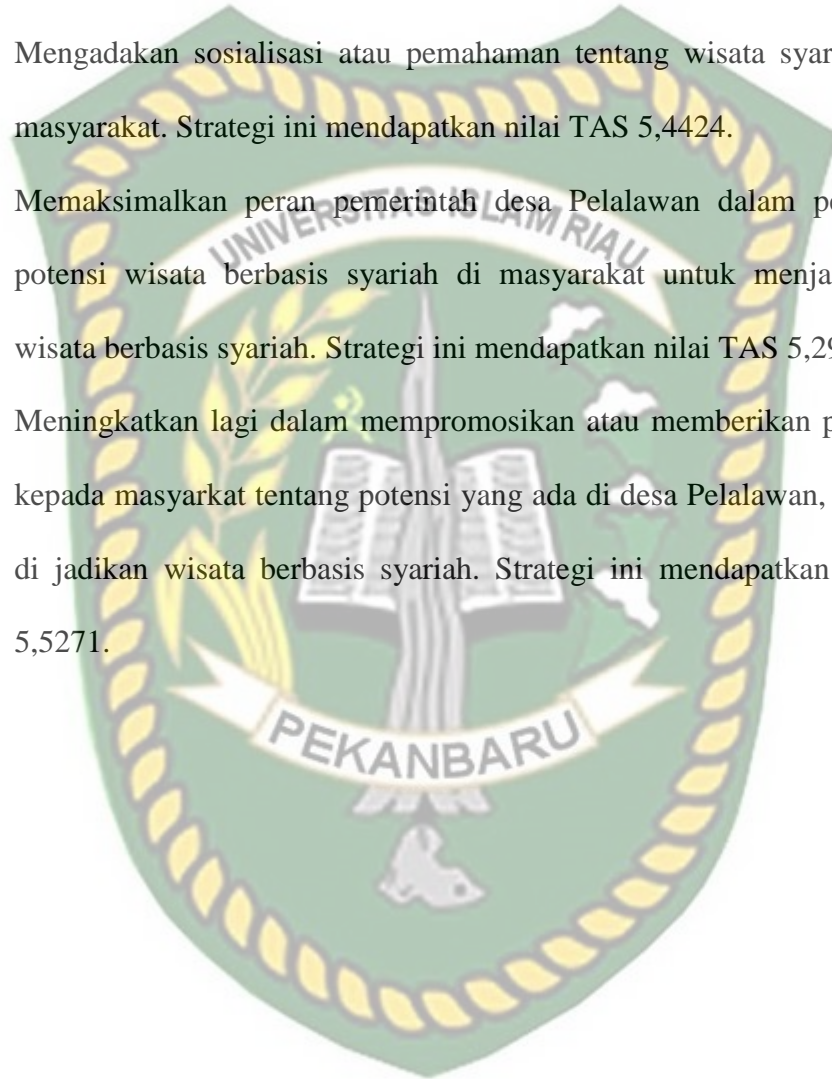
penyusunan QSPM menghasilkan urutan prioritas strategi yang diusulkan, berdasarkan dari hasil matriks SWOT sebelumnya.

Gambar 3 : Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif



Hasil kusioner tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan tentang alternatif strategi yang paling dimintai oleh responden. Alternatif strategi dengan nilai *Sum* total 6,8037 tertinggi merupakan strategi yang menjadi prioritas utama bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Matriks QSPM, diperoleh tingkat prioritas strategi pengembangan potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki potensi yang di dukung perkembangannya oleh pemerintah dalam mengoptimalkan sosial media . Strategi ini mendapatkan nilai TAS strategi ini adalah 6,8037.
2. Mengadakan sosialisasi atau pemahaman tentang wisata syariah kepada masyarakat. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 5,4424.
3. Memaksimalkan peran pemerintah desa Pelalawan dalam pemanfaatan potensi wisata berbasis syariah di masyarakat untuk menjadikan desa wisata berbasis syariah. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 5,2962.
4. Meningkatkan lagi dalam mempromosikan atau memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi yang ada di desa Pelalawan, yang dapat di jadikan wisata berbasis syariah. Strategi ini mendapatkan nilai TAS 5,5271.



D. Pembahasan

Penelitian ini tentang potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang menggunakan model-model statistik dan ekonometrik dengan metode observasi, angket dan dokumentasi, dan sebagai bahan penelitian menggunakan metode analisis SWOT yang dimana menggunakan matriks EFAS dan matriks IFAS kemudian untuk menentukan strategi yang paling tepat mengembangkan potensi menggunakan analisis QSPM.

Sebelum memasuki topik pembahasan, penulis mengemukakan kembali apa yang di maksud dengan potensi, menurut Rusby dan Muhammad Arif (VoI 9, 2020) Potensi adalah kemampuan yang memiliki kekuatan untuk di kembangkan melalui upaya yang terencana dan terprogram melalui strategi perencanaan yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal yang sudah ditargetkan.

Pada penelitian ini terdapat konsep operasional analisis SWOT yang terdiri dari 4 faktor yaitu: faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman . yang memiliki pengaruh kepada faktor indikator potensi desa Pelalawan menjadi desa berbasis syariah, ke empat indikator tersebut dari konsep oprasional analisis SWOT. Merupakan gambaran dari hasil analisis SWOT yang ada di desa Pelalawan.

Berdasarkan analisis SWOT penelitian melakukan penelitian ini maka dapat dijelaskan bawah ada pengaruh positif yang dapat dilihat dari matriks IE,dari keempat indikator SWOT antara indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Jika potensi desa Pelalawan mampu menjadi desa wisata berbasis

syariah dengan baik, baik dari potensinya dan lain sebagainya. Ini telah dibuktikan dari table matriks IFAS dengan nilai total 3,20 dan table matriks EFAS dengan nilai total 4,70. dan penulis telah melakukan pengujian antara matriks IFAS dan matriks EFAS dalam bentuk lain yang digunakan untuk menentukan nilai atau *cell* di matriks IE untuk mengetahui hasil dari potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah. Diketahui bahwa nilai total dari table IFAS di matriks IE berada di sel 4 dengan nilai 3,20 lebih besar dari pada table EFAS di matriks IE berada di sel 4 dengan nilai 4,70 ini menunjukkan bahwa hasil pembobotan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor internal IFAS (kekuatan dan kelemahan) dengan nilai 3,20 lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor eksternal EFAS (peluang dan ancaman) dengan nilai 4,70. Dan ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusby dan Muhammad Arif (2015) yang menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT dalam pengembangan pariwisata syariah di Indonesia Provinsi Riau “Cukup Baik”.

Dengan demikian, dari penjelasan secara teori dan dari hasil perhitungan dengan menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS dengan hasil akhir menggunakan matriks IE memiliki pengaruh yang positif terhadap analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah “Baik” sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada di desa Pelalawan.

Berdasarkan analisis QSPM, strategi prioritas pertama yang harus dilakukan adalah melihat pengembangann potensi yang ada di desa Pelalawan dengan cara melihat pengembangan potensi wisata syariah di Indonesia. Strategi prioritas yang

kedua adalah mengembangkan lebih wisata berbasis syariaah di Indonesia agar tidak kalah dengan wisat lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah di jabarkan pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang analisis potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah , maka penulis dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil matriks IE (EFAS dan EFAS) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi desa Pelalawan menjadi desa wisata berbasis syariah.
2. Berdasarkan hasil matriks EFAS diketahui bahwa terdapat nilai total yang lebih berpengaruh di bandingkan dengan nilai matriks EFAS.
3. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS bahwa dapat dikatakan potensi desa Pelalawan menjadi desa wiata berbasis syariah “Baik”.
4. Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi prioritas pertama yaitu memaksimalkan peran pemerintah desa Pelalawan dalam pemanfaatan potensi wisata berbasis syariah di masyarakat untuk menjadikan desa wisata berbasis syariah.

B. Saran

1. Bagi pemerintah berperan penting untuk mendukung pengembangan wisata syariah, khususnya di Kabupaten Pelalawan karena banyak potensi yang bisa di kembangkan sebagai wisata syraiah.

2. Bagi pengelola, agar dapat mengaplikasikan strategi berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan potensi wisata syariah di desa Pelalawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain strategi berdasarkan analisis SWOT dan juga dapat menggunakan dua objek wisata yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Al-Qur'an* dan terjemahannya. (2005). Bandung: PT.Syaamil Cipta Media.
- Abdullah Very Daud. And *Koen Chee*. (2017). *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Zaman : Jakarta.
- Basrowi. And suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cholid. Narbuko.And Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dairi,Rizal. (2010) . *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR Pres.
- Fahmi.Irham. (2015). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung
- Judisseno.Rimsky K. (2017). *Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Drs.A.Kadir,M.H. (2010). *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Amzah: Jakarta.
- Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Kencana: Jakarta.
- Muhammad. (2008). *Meteologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Muljadi.dkk. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada:
Jakarta

Misbahuddin.,And Iqbal Hasan.(2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.
Bumi Aksara: Jakarta.

Rangkuti. Freddy. (2018.) *Teknik Membedah Kasus Bisnis Syariah Analisis
SWOT*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Ramlis. Fathoni Ahmad. (2016). *Prinsip-Prinsip Perasuransian Syariah dan
Penerapannya di Indonesia*.Sukabumi: Yayasan Ama Sosial Mencedaskan
Insan Agar Hidup Mandiri, Adil dan Demokrasi.

Supriadi. Bambang. Dkk. (2018). *perencanaan dan pengembangan destinasi
pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2015) . *Meteologi Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung:
Alfabet.

Sanusi. Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*.Jakarta Selatan: Penerbit
Salemba Empat.

Zaibah. Yusna. (2015). *Penyelesaian sengketa melalui peradilan dan arbitase
syari'ah di Indonesia*. Aswaja Press: Yogyakarta.

Jurnal:

Bambang, B. (2017). “Implementasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Syariah: Suatu Kajian Elementer. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2), 109-131.

Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kenadala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pelalawan Bojonegoro). *Jurnal sosial humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.

Atmoko, T.P.H (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten sleman. *Media Wisata*, 12(2).

Rimet, R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50-61.

Youwe, R. F., & Sudiro, A. (2014). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengelola Melalui Kepuasan Kerja (Studi Pada Pengelola Program Pemberdayaan Masyarakat di kota Jayapura Provinsi Papua). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 330-339.

Skripsi:

Yusuf, Muhammad 2018. meneliti tentang Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah. Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ketentuan Umum Dalam Destinasi Wisata Syariah Menurut fatwa majelis ulama

Indonesia N0:108/DSN-MUI/X/2016

Prinsip Umum Dalam Destinasi Syariah Menurut fatwa majelis ulama Indonesia

No:108/DSN/-MUI/X/2016



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau